

# Strategi Pembelajaran Gerak Dasar Tari Bali Untuk Anak-Anak di Sanggar Tari Warini

Komang Ojas Govardhana<sup>1</sup>, Ni Made Ruastiti<sup>2</sup>, Ni Nyoman Kasih<sup>3</sup>  
Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar  
Jalan Nusa Indah, Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235  
E-mail : [govardhanaojas@gmail.com](mailto:govardhanaojas@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan Penelitian ini dilakukan adalah untuk dapat memahami dan menjelaskan Strategi Pembelajaran Gerak Dasar Tari Bali untuk Anak-anak di Sanggar Tari Warini. Penelitian ini dilakukan karena dilatari oleh seringnya Sanggar Tari Warini menyabet juara dalam lomba-lomba tari Bali, padahal di Bali banyak terdapat kursus-kursus tari serupa yang tersebar di Bali. Pertanyaannya adalah: (1) bagaimanakah strategi pembelajaran gerak dasar tari Bali yang dilakukan di Sanggar Tari Warini sehingga anak didiknya terus mendapatkan juara?; (2) metode apa yang digunakan oleh Ibu Arini?; (3) apa dampak dari proses pembelajaran gerak dasar tari Bali bagi anak-anak yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode Kualitatif digunakan untuk mengkaji strategi pembelajaran. Dampaknya dikaji dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sanggar Tari Warini sukses mendidik anak-anaknya menjadi penari andal karena sanggar tersebut menggunakan strategi pembelajaran pedagogi, heutagogi dan imitasi; (2) Untuk menghasilkan lulusan yang handal, Sanggar Tari Warini mengimplementasikan gerak-gerak dasar tari Bali dengan menggunakan tahapan pembelajaran Gerak Dasar Tari Bali I, Gerak Dasar Tari Bali II dan Gerak Dasar Tari Bali Putra; (3) penerapan Gerak Dasar Tari Bali yang dilakukan secara bertahap tersebut berdampak pada mantapnya penguasaan gerak dasar tari Bali dan tingginya rasa percaya diri anak-anak yang belajar di Sanggar Tari Warini untuk menari.

**Kata Kunci :** *Strategi, Pembelajaran, Gerak Dasar Tari Bali, Anak-Anak, Sanggar Tari Warini.*

## ***Balinese Dance Basic Movement Learning Strategy for Children at Warini Dance Studio***

The purpose of this research was to be able to understand and explain the Basic Balinese Dance Movement Learning Strategy for Children at the Warini Dance Studio. This research was carried out because it was motivated by the fact that the Warini Dance Studio often won in Balinese dance competitions, even though in Bali there are many similar dance courses spread across Bali. The questions are: (1) how is the strategy for learning basic Balinese dance movements carried out at the Warini Dance Studio so that their students continue to win?; (2) what method is used by Mrs. Arini?; (3) what is the impact of the learning process on the basic movements of Balinese dance for the children concerned. This research was conducted using qualitative and quantitative methods. Qualitative method is used to examine learning strategies. The impact is assessed using quantitative methods. The results showed that: (1) Warini Dance Studio was successful in educating its children to become reliable dancers because the studio used pedagogy, heutagogy and imitation learning strategies; (2) To produce reliable graduates, the Warini Dance Studio implements the basic movements of Balinese dance by using the learning stages of the Basic Movements of Balinese Dance I, Basic Movements of Balinese Dance II and Basic Movements of Balinese Dance; (3) the implementation of the Balinese Dance Basic Movements which is carried out in stages has an impact on the steady mastery of the basic movements of Balinese dance and the high self-confidence of the children who study at the Warini Dance Studio to dance.

**Keywords:** *Strategy, Learning, Basic Balinese Dance Movements, Children, Sanggar Tari Warini.*

## PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Di Pendidikan tinggi memiliki potensi dampak tercepat dalam membangun Sumber Daya Manusia yang unggul. Potensi yang dapat meningkatkan kualitas perguruan tinggi, terutama Sarjana S1 merupakan cara untuk membangun Sumber Daya Manusia yang unggul. Pendidikan tinggi di Indonesia menjadi ujung tombak yang bergerak cepat agar kita bisa bersaing di tingkat dunia. Inovasi adalah tujuan utama dari pada perguruan tinggi. Inovasi dalam pembelajaran, pembaktian masyarakat, research. Inovasi dapat terjadi didalam suatu ekosistem yang tidak dibatasi. Ini merupakan spirit atau sesensi yang ada pada kebijakan Kampus Merdeka.

Dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki tiga kriteria yang dapat terpenuhi, yaitu : Harus menunjukkan kerjasama dengan Mitra tersebut dalam penyusunan kurikulum, Program Magang, dan Perjanjian kerjasama dari sisi Rekrutmen. Dalam Perguruan Tinggi tepatnya di Institut Seni Indonesia Denpasar terdapat beberapa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka diantaranya, Independen, Kewirausahaan, Magang dan Riset. Dari beberapa program tersebut masing-masing mahasiswa didalam prodi yang sudah dipilih dapat memilih salah satu program yang akan diambil, Contohnya seperti Magang.

Magang merupakan suatu kerjasama antar pihak Perguruan Tinggi terhadap Mitra Kerja yang bekerja sama dengan pihak Perguruan Tinggi baik dalam Program Studi maupun Fakultas. Dalam kegiatan MBKM ini saya memilih program Magang, yang dimana pihak lembaga kampus, tepatnya Program Studi Tari dapat bekerja sama dengan mitra yang saya pilih yaitu di Sanggar Tari Warini, Denpasar Timur, Desa Sumerta.

Dari beberapa banyak Sanggar yang terdapat disetiap daerah Bali khususnya di Kota Denpasar, Alasan saya memilih Mitra di Sanggar Tari Warini, karena di Sanggar Tari Warini mampu memberikan materi Gerak Dasar Tari Bali sehingga anak-anak sanggar dapat mendalami dan mengerti gerak dasar tari

bali, Sanggar Warini dapat meraih beberapa prestasi dalam perlombaan Tari se-Bali, maupun se-Kota Denpasar. Adapun beberapa prestasi yang diraih oleh Sanggar Tari Warini yaitu, Juara Umum Tari di Legian, Juara Umum Tari Legong Keraton di Puri Satria tahun 2018, dan Juara Umum di Puri Agung Kelod.

Dengan Judul yang saya angkat yaitu Strategi Pembelajaran Gerak Dasar Tari Bali Anak-anak di Sanggar Warini ini, Melalui anak-anak usia dini mampu mengasah kreatifitas dan kemampuan yang dimilikinya. Dalam Gerak Dasar Tari Bali untuk Anak-anak ini juga dapat melatih keseimbangan, kelenturan tubuh, keleluasan dalam bergerak dan teknik yang didapat melalui gerak dasar tari bali yang diberikan oleh Sanggar Tari Warini, sehingga anak-anak sanggar dapat meraih prestasi, juara dalam perlombaan tari yang diikuti oleh anak-anak sanggar tersebut.

Gerak Dasar Tari merupakan suatu unsur pokok dalam tari yang berfungsi sebagai bentuk kesatuan tari yang utuh dan menciptakan keindahan. Dalam gerak dasar tari terbagi menjadi empat bagian yaitu gerakan kepala, badan, tangan dan kaki. Gerak Dasar Tari Bali terdiri dari *Agem* adalah sikap pokok dalam tari Bali yang tidak berubah-ubah, *Tandang* adalah cara memindahkan suatu gerakan pokok ke gerakan pokok yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan gerak yang berkesinambungan, *Tangkis* adalah cara melakukan transisi dari gerakan satu ke gerakan yang lain, dan *Tangkep* merupakan ekspresi yang timbul melalui cahaya muka. Gerak dasar tari bali juga sebagai hal yang mendasar untuk awal dimulainya belajar menari bali.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek alamiah. Penulis melaksanakan, observasi dengan bertemu langsung dengan ketua sanggar yaitu Ibu Ni Ketut Arini, S.ST dengan melakukan peninjauan mengenai Strategi Pembelajaran Gerak Dasar Tari Bali.

Wawancara dengan beberapa pihak yaitu : Ibu Arini, Ibu Muriani selaku team pengajar, dan Ibu Komang Ariani selaku orang tua murid dari anak Sanggar Tari Warini. Berikut merupakan hasil dari wawancara yang

telah dilakukan oleh penulis : Studi Kepustakaan merupakan sumber-sumber yang berkaitan dengan objek atau materi yang diteliti yang bisa didapatkan melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, dan website.

Dokumentasi juga sangat diperlukan sebagai pengumpulan data misalkan mengambil gambar, video dan audio pada saat melakukan wawancara yang dapat mempermudah pengolahan data

Data Kualitatif yaitu didefinisikan sebagai data yang mendekati dan mencirikan, memberikan ciri atau karakter. Ciri data ini adalah dapat diamati dan dicatat. Tipe data ini bersifat non-numerik. Jenis data ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan Studi Pustaka.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam penelitian ini menggunakan sumber pustaka yaitu dari Buku Teknik Tari Bali oleh Ibu Arini tahun 2012 yang berisi tentang Teknik Dasar Tari Bali, Teknik Pengajaran Tari Bali, dan Analisa Teknik Tari Bali, Buku Model Pembelajaran Tari pada Anak Usia Dini oleh Hartono tahun 2018 yang berisikan tentang Pembelajaran Tari di Usia Dini, Pembelajaran Tari, Analisis Pembelajaran Tari, dan Tari sebagai Materi dan Kecerdasan Jamak, Buku Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini oleh Novi Mulyani yang berisikan tentang Wawasan Seni Tari, Fungsi Seni Tari bagi Anak Usia Dini, Desain Pembelajaran Seni Tari, Kreativitas dalam Gerak Tari dan Unsur-Unsur Dasar Tari Bali, Google Scholar [http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=11966&keywords=](http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11966&keywords=) oleh UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya mengenai Metodologi Penelitian, dan E-jurnal <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/viewFile/18/17> oleh Ni Ketut Kertiasih mengenai Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Gerak Dasar Tari Bali.

## **Strategi Pembelajaran Gerak Dasar Tari Bali**

Seni Tari adalah bagian dari kebudayaan manusia yang gerak atau isyarat sebagai unsur utama, yang difungsikan sebagai media komunikasi manusia. Tari adalah konsepsi ciptaan manusia melalui wujud gerak, cipta, rasa dan karsa yang dimiliki oleh seorang penata tari (Koreografer). Tari dalam

bentuknya merupakan gerak dari tubuh beserta anggotanya, yang menyatakan suatu maksud tertentu dalam pola gerak yang dilakukan penuh kesadaran dan tekanan gerak.

Bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berkespresi, berkesplorasi, berkreasi dan berapresiasi melalui tari. Dari kegiatan tersebut dapat diperoleh pengetahuan dan pemahaman yang menjadi tujuan pembelajaran. Pada umumnya anak-anak menunjukkan kemampuannya baik dalam berapresiasi, keterampilan merasakan sentuhan keindahan dalam tari (Hartono 2018 : 1).

Gerak Dasar Tari merupakan suatu unsur pokok dalam tari yang berfungsi sebagai bentuk kesatuan tari yang utuh dan menciptakan keindahan. Dalam gerak dasar tari terbagi menjadi empat bagian yaitu gerakan kepala, badan, tangan dan kaki. Untuk menjadi penari yang baik, harus memiliki kelenturan tubuh akan menumbuhkan kekuatan, kepekaan dan kestabilan seorang penari dalam mengolah gerak dan tubuh. Gerak dasar tari sebagai hal yang mendasar untuk awal dimulainya belajar menari (Hartono 2018 : 5).

Dalam upaya pengembangan gerak dasar tari Bali yang dilakukan oleh Sanggar Tari Warini untuk menghasilkan penari yang berkualitas, yaitu menggunakan metode atau cara pengajaran yang memberikan dasar tari bali yang kokoh dan mendasar, diantaranya bentuk Tari Dasar Putri I, Tari Dasar Putri II dan Tari Dasar Putra sebagai inovasi baru untuk teknik pengajaran penari tingkat pemula. Pemberian bentuk tari tersebut dilakukan karena keberhasilan pengenalan bentuk tari di Taman Kanak-kanak, yang menyebabkan banyak orang tua lebih awal membawa anaknya ke sanggar tari, guna memberikan sarana tambahan yakni kursus menari tari bali.

Gerak Dasar Tari Bali yang diberikan oleh Ibu Arini yakni dengan menggunakan gamelan yang dibuatnya sebagai patokan ataupun ketukan agar anak-anak sanggar lebih terbiasa mendengar ketukan-ketukan dalam tarian yang akan ditarikan nantinya. Dalam Gerak Dasar Tari Bali yang diberikan oleh Ibu Arini yakni *Gerak Dasar Tari Bali Putri I, Gerak Dasar Tari Bali Putri II, dan Gerak Dasar Tari Bali Putra*. Di samping itu juga Ibu Arini memberikan teknik-teknik dasar tari Bali untuk anak-anak sanggar yang baru

pertama kali mengikuti belajar menari. Cara Ibu Arini mengajar anak-anaknya yakni dengan sabar, selalu memberikan motivasi, pujian kepada anak-anaknya agar tetap senang belajar menari, sehingga dapat meresapi apa yang diajarkan oleh Ibu Arini. Selain Ibu Arini yang mengajarkan gerak dasar tari Bali yakni Ibu Ketut Muriani dan Ibu Gung Tut, beliau merupakan anak dari Ibu Arini. Beliau mengajarkan teknik-teknik dasar tari Bali baik dari *Agem*, *Ngegol*, *Nyeledet*, *Ngelung* dan masih banyak lagi gerak dasar tari Bali lainnya.

Gerak dasar tari Bali yang diberikan yakni ada tiga yaitu *Gerak Dasar Tari Putri I*, *Gerak Dasar Tari Putri II* dan *Gerak Dasar Tari Putra*. Dari ketiga Gerak dasar tersebut adanya perbedaan yaitu :

*Gerak Dasar Tari Putri I* yaitu *Eed* merupakan gerak turunnya badan dengan menjaga keseimbangan badan dan pandangan mata lurus ke depan, hal yang diperhatikan dalam gerakan *eed*, yaitu posisi kaki tapak sirang pada bersikap menari dengan membuka lutut sesuai dengan letak kaki, dengan posisi badan yakni perut dikempiskan untuk memberikan tenaga, sikap dada cengked, tulang belakang lurus yang dilakukan berulang-ulang kali dengan level naik-turun. *Piles/Miles* merupakan gerakan mengangkat tumit kaki, memutar tumit ke depan, jari kaki diangkat (*nyelekenting*), berat badan berada pada kaki yang rileks, hal yang harus diperhatikan dalam gerakan *piles*, yaitu sikap kaki sirang pada, jari-jari kaki tetap *nyelekenting*, akibat dari gerakan kaki *miles*, bagian lutut, bagian paha dan bokong bergerak turun (*eed*). *Tayungan Kaki* adalah gerakan mengangkat tumit kaki ke arah lutut kaki setinggi betis bagian bawah secara bergantian, (*piles*, *ancit*, *jang* atau *putar*, *angkat*, *taruh*). *Ngegol* merupakan gerakan kaki dengan sikap kembang pada, badan *eed* yang berefek pada gerakan bokong turun, lutut diangkat bersamaan dengan gerakan kepala, jalan di tempat dengan tempo atau irama cepat, dengan adanya keseimbangan antara gerak kaki, bokong, dan kepala yang merupakan *cikal bakal* dari gerakan *ngumbang*. *Ngumbang luk penyalin* merupakan gerak berjalan ke samping, diarahkan untuk membentuk lintasan angka delapan yang besar, yang disesuaikan dengan irama gamelan. *Niltil/Ngocet* adalah gerakan kaki yang dipercepat dua kali dari *ngegol* baik ke samping kiri dan kanan. *Nyeregseg* adalah gerakan kaki yang temponya

dilakukan paling cepat. *Adeg-adeg* merupakan angkihan atau nafas lagu disertai dengan gerak naik turun yang dilakukan dengan menaikkan lengan sejajar dengan bahu secara bertenaga tidak lemas, telapak tangan menghadap ke depan dengan menggerakkan jari-jari nyeriring. *Agem* membentuk posisi *agem* kanan yaitu posisi kaki sirang pada, kaki kiri maju setengah tapak, di samping mata kaki kanan dan posisi *agem* kiri sebaliknya. *Transisi perpindahan agem* dari *agem* kanan ke *agem* kiri dengan gabungan transisi yaitu *piles*, *angkat*, *taruh*, *dorong*, *tanjek*, *diulang* kanan dan kiri dalam tempo sedang/stabil, kemudian gerakan tersebut dilakukan dengan 4 kali lambat dan 4 kali cepat, diselesaikan dengan kembali ke *agem* kanan. *Nyalud*, gerakan *nyalud* dilakukan dengan menggerakkan tangan kanan atau kiri dilakukan dengan bergantian dari *ngembat*, tangan digerakkan ke arah depan ke belakang terus lurus ke samping siku ditekuk bersamaan dengan mengangkat *pilesan* kaki, yang diulang empat kali dengan tempo lambat dan empat kali dengan tempo cepat. *Nyelendo* yaitu gerakan tangan dipimpin oleh telapak tangan, ujung-ujung jari, posisi lengan dan siku, dikombinasikan dengan beberapa gerakan yakni silang kaki, kedua tangan *nyalud*, ukel bergerak sambil mengatur level, *sogok* dan diakhiri dengan *tanjek*. *Ngonyed*, gerakan ini dapat dirasakan pada saat mengolah tubuh dengan mendorong tangan serta akibat gerakan kepala dengan pandangan terus lurus ke depan. *Milpil* merupakan gerakan kaki yang bergetar kuat dengan pelatihan gerak kaki di tempat dengan tempo cepat dengan sikap kembang pada, badan tetap *eed*, lutut diangkat bersamaan dengan gerakan kepala dan efek gerakan pada bokong. *Metanjek Ngandang* merupakan gerakan bagian akhir yang diselesaikan dengan *tanjek* kaki kiri pangan tangan kiri, secara perlahan untuk hasil yang sempurna dengan rangkaian gerak (Arini 2012 : 72 – 80).

*Gerak Dasar Tari Putri II* yaitu *Ngumbang* di tempat, *ngumbang luk penyalin* yang dikombinasikan dengan arah galah-galah. *Agem* dengan nafas bapang dikombinasikan dengan gerakan kepala yang tegas dengan arah yang tepat. *Ngepik* berasal dari kata “Kepik” yang berarti mengambil bunga di pohon dengan tangan, gerakan pergelangan tangan untuk mengambil bunga dengan jari-jari disebut *ngepik*. *Dara Kepek* adalah gerakan

pundak yang digerakkan hari hasil dorongan pangkal lengan yang berputar ke belakang merupakan gerak sebagian badan yang memberikan pengalaman baru dengan karakter manis/galak, sesuai dengan gerakannya. *Milpil* artinya dua gerakan yang bisa menyatu dengan adanya perubahan posisi badan. *Agem kanan dengan ngurat daun*. *Luk Nerudut* yaitu gerakan kedua telapak tangan turun atau naik yang dilakukan bersama-sama dengan naik turunnya lutut. *Ngelung Kanan*, yaitu letakkan tangan kiri seukuran mentang laras, pandangan ke kiri dekat pada ujung jari atau pandangan melihat cincin pada jari kiri. *Ngelung Kiri* yaitu panjang tangan kiri, tangan kanan seperti posisi tangan ngekes atau tetap ngepat pala, pandangan jauh kesudut kanan. *Ngumbang Ombak Segara*, ngumbang ke depan dan ngumbang ke belakang. *Ngelo* merupakan kesatuan gerak yang dimulai dari berlutut rebah kearah kanan atau kiri, kedua tangan mendampingi kepala, tangan dan kepala bergerak bersamaan sampai kepala tegak. *Ulap-ulap* merupakan salah satu gerak maknawi, yang berkarakter, berarti dan bermakna dengan penambahan ekspresi penari yang dapat memberikan arti. *Mebeh* artinya Nyeregseg merupakan gerakan sederhana dengan arah gerakan yang cenderung mundur ke sudut ke belakang dengan arah pandangan yang berbeda. *Nabdab Payas* kata “Nabdab” berarti mempersiapkan, melakukan sesuatu agar menjadi lebih baik atau memperbaiki accessories yang digunakan pada kostum tari seperti : gelang kana (nabdab gelang kana), gelungan (nabdab gelung. *Ngumbang Melelod* merupakan berjalan dengan mengikuti arah/langkah penari pertama yang diikuti oleh penari dibelakangnya sehingga langkah penari tidak ke luar dari jalur. *Ngenjet* datang dari gerakan paha dan lutut yang naik turun, dari kepala dan dorongan tangan memberi rasa pada gerakan. *Ngutek* difungsikan sebagai sendi penyambung merupakan gerakan khas untuk beralih ke gerak ngumbang dan nyeregseg. (Arini 2012 : 82 – 97).

*Gerak Dasar Tari Putra* yaitu Tapak Sirang Pada, Posisi Agem, Posisi Badan dan Kaki pada Tari Putri, Sogok, Piles Kanan, Piles Kiri, Angkat Kaki Kanan, dan Kaki Kiri, Malpal, Dasar Tari Baris (Ngurat Daun, Ngalih Pajeng, Upak Lantang, Ulap-ulap, dan Nyeledet). Hal yang paling mendasar dari Gerak Dasar Tari Bali versi Ibu Arini tau posisi badan saat menari yaitu Posisi badan

tegak, Kaki tapak sirang pada, dan Padangan ke depan.

Dalam pembelajaran Gerak Dasar Tari Bali yang diberikan oleh Ibu Arini untuk kelas pemula sebagai melatih kelenturan tubuh, jika hanya menggunakan hitungan suara manusia akan sangat membosankan bagi anak-anak sanggar dan tidak efisien bagi pembina tari. Sehingga diciptakanlah teknik pengajaran yang dapat memvariasikan suasana belajar.

Konsep penciptaan tari dasar I dan II yang diciptakan oleh Ibu Arini ini sebagai dasar gerak tari Bali yang menekankan pada aspek penguasaan dasar dalam gerak dasar tari Bali dengan mengkombinasikan aturan lama yang bersifat statis dan aturan baru yang lebih fleksibel. Pemilihan ragam gerak tari dasar I dan II yang disusun dari gerak sederhana yakni gerakan kaki, gerakan badan, gerakan tangan, dan gerakan kepala yang menjadi rangkaian gerak yang masing-masing gerakan tersebut, dilakukan berulang-ulang kali dengan iringan tarinya tampak seimbang (Arini 2012 : 69).

### **Metode Pembelajaran Gerak Dasar Tari Bali**

Metode yang digunakan oleh Ibu Arini di Sanggar Tari Warini yaitu metode pedagogi merupakan ilmu atau seni untuk menjadi seorang guru, merujuk pada strategi-strategi pengajaran atau gaya (*style*) pengajaran.

Metode ini dilakukan oleh Ibu Arini sebagai strategi pembelajaran gerak dasar tari Bali. Pembelajaran gerak dasar tari Bali versi Ibu Arini yakni menggunakan instrumen tari atau iringan tari yang dibuat oleh Ibu Arini agar anak-anak didiknya mampu mengerti dan memahami iringan dan tempo dalam menari, dan teknik-teknik dasar tari Bali. Pembelajaran gerak dasar tari Bali versi Ibu Arini yakni Gerak Dasar Tari Bali I, Gerak Dasar Tari Bali II, dan Gerak Dasar Tari Putra.

### **Dampak Pembelajaran Gerak Dasar Tari Bali**

Adapun dampak Strategi Pembelajaran Gerak Dasar Tari Bali diberikan dari Sanggar Tari Warini untuk anak-anak bagi pembentukan karakter, yaitu : mampu percaya diri dalam menangkap teknik gerak dasar tari Bali yang diberikan dari Sanggar Tari Warini, Dapat mengembangkan teknik gerak dasar tari Bali yang diberikan dari Sanggar Tari Warini, dan Dapat meningkatkan mutu pengajaran tari

Bali di Sanggar Tari Warini bagi anak-anak tingkat pemula.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, Sanggar Tari Warini sukses mendidik anak-anaknya menjadi penari andal karena sanggar tersebut menggunakan strategi pembelajaran pedagogi, heutagogi dan imitasi.

Untuk menghasilkan lulusan yang handal, Sanggar Tari Warini mengimplementasikan gerak-gerak dasar tari Bali dengan menggunakan tahapan pembelajaran Gerak Dasar Tari Bali I, Gerak Dasar Tari Bali II dan Gerak Dasar Tari Bali Putra.

Penerapan Gerak Dasar Tari Bali yang dilakukan secara bertahap tersebut berdampak pada mantapnya penguasaan gerak dasar tari Bali dan tingginya rasa percaya diri anak-anak yang belajar di Sanggar Tari Warini untuk menari.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arini, S.ST, Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Yayasan Tari Bali Warini: Denpasar.
- Hartono. 2018. *Model Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini*. Lontar Mediatama : Yogyakarta

## **DATA NARASUMBER / INFORMAN**

- Arini, Ni Ketut (78 th), Maestro Tari, Tanggal 8 November 2021 di Sanggar Tari Warini, Jalan Kecubung Gang Soka No.1, Desa Sumerta Kaja, Denpasar Timur.
- Muriani, Ketut Ni (49 th), Team Pengajar, Tanggal 25 Desember 2021 di Sanggar Tari Warini, Jalan Kecubung Gang Soka No.1, Desa Sumerta Kaja, Denpasar Timur.
- Ariani Puspawati, Komang (45 th), Orang Tua Murid, Tanggal 25 Desember 2021 di Sanggar Tari Warini, Jalan Kecubung Gang Soka No.1, Desa Sumerta Kaja, Denpasar Timur.